

**PENERAPAN PRINSIP *ONE COMMAND, ONE RULE, ONE CORPS*  
SEBAGAI BUDAYA ORGANISASI DALAM PELAKSANAAN  
PENANGGULANGAN BENCANA ALAM FASE PRABENCANA OLEH  
TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) DAERAH ISTIMEWA  
YOGYAKARTA**



**PROGRAM STUDI ILMU KESEJAHTERAAN SOSIAL  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**2022**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

**PENGESAHAN TUGAS AKHIR**

Nomor : B-163/Un.02/DD/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul

: PENERAPAN PRINSIP ONE COMMAND, ONE RULE, ONE CORPS SEBAGAI BUDAYA ORGANISASI DALAM PELAKSANAAN PENANGGULANGAN BENCANA ALAM FASE PRABENCANA OLEH TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) DERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	FIQI MUNAYAH
Nomor Induk Mahasiswa	:	16250017
Telah diujikan pada	:	Jumat, 07 Januari 2022
Nilai ujian Tugas Akhir	:	A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

**TIM UJIAN TUGAS AKHIR**



Ketua Sidang/Pengaji I  
Andayani, SIP, MSW  
SIGNED

Valid ID: 61ef54b89ab056



Pengaji II  
Aryan Torrido, SE.,M.Si  
SIGNED

Valid ID: 61f14839b51de



Pengaji III  
Idan Ramdani, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 61ea5abff41e8



Yogyakarta, 07 Januari 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 61f1f7c894d8a



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230  
E-mail: [fd@uin-suka.ac.id](mailto:fd@uin-suka.ac.id) Yogyakarta 55281

**SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Fiqi Munayah

NIM : 16250017

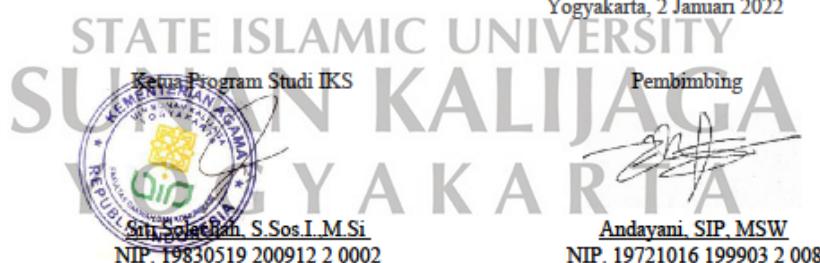
Judul Skripsi : Penerapan Prinsip *One Command, One Rule, One Corps* Sebagai Budaya Organisasi Dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Alam Fase Prabencana Oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA)  
Daerah Istimewa Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Ilmu Kesejahteraan Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi di atas tersebut dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Yogyakarta, 2 Januari 2022



### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	Fiqi Munayah
NIM	:	16250017
Program Studi	:	Ilmu Kesejahteraan Sosial
Fakultas	:	Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: **PENERAPAN PRINSIP ONE COMMAND, ONE RULE, ONE CORPS SEBAGAI BUDAYA ORGANISASI DALAM PELAKSANAAN PENANGGULANGAN BENCANA ALAM FASE PRABENCANA OLEH TARUNA SIAGA BENCANA (TAGANA) DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**, adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang peneliti ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dikenalkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

Yogyakarta, 2 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Fiqi Munayah

16250017

**SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fiqi Munayah  
NIM : 16250017  
Program Studi : Ilmu Kesejahteraan Sosial  
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya saya memakai jilbab. Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka peneliti siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 2 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



Fiqi Munayah

16250017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMPAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.,

Skripsi ini peneliti persembahkan untuk kedua Orang Tua tercinta, yang selalu menjaga, membimbing dan do'a yang dipanjangkan tiada hentinya, sehingga ridha dan kebaikan mengiringi di setiap langkah hidup saya.

Terima kasih untuk kisah dan kasih yang diberikan untuk saya,

Mamak dan Bapak tercinta.

Serta,

Peneliti persembahkan kepada almamater tercinta:



**MOTTO**

“Hidup itu bukan soal panjang pendeknya usia, tapi seberapa besar kita dapat membantu orang lain”.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, sehingga peneliti bisa menyelesaikan skripsi ini dengan judul *Penerapan Prinsip One Command, One Rule, One Corps Sebagai Budaya Organisasi Dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Alam Fase Prabencana Oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Daerah Istimewa Yogyakarta*. Shalawat serta salam tak lupa hadiahkan kepada kekasih Allah *Subhanahu Wa Ta'aala* yakni Nabi Muhammad *Shallallahu 'Alaihi Wasallam*, darinya kita masih merasakan nikmat Islam yang begitu indah dan tiada habisnya hingga saat ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan dikarenakan terbatasnya wawasan dan pengetahuan yang peneliti peroleh. Skripsi ini tidak lepas dari semua pihak yang selalu memberikan bantuan dan dukungan terus-menerus dalam menyelesaiannya. Dengan rasa syukur peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al-Makin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memfasilitasi sarana prasarana sehingga proses penyusunan skripsi ini dapat berjalan lancar.
3. Siti Solechah, S.Sos.I., M.Si, selaku Ketua Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Arif maftuhin, M.Ag., M.A.I.S., selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih peneliti ucapkan kepada beliau atas bimbingan dan ilmunya selama perkuliahan ini.
5. Andayani, S.IP, MSW, selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih peneliti ucapkan kepada beliau atas waktu luang serta ketulusan dalam bimbingan hingga saran yang diberikan sehingga hasil penelitian dapat diselesaikan dalam skripsi ini.
6. Seluruh dosen Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berharga serta mengampu dengan tulus dan sabar.
7. Darmawan, selaku Staf Prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial atas kesabaran beliau dalam memberikan pelayanan administrasi selama perkuliahan.
8. Sigit Alifianto, SE, MM, selaku Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah memberikan izin untuk peneliti dalam melaksanakan penelitian.
9. Budiman Setya Nugraha, S.P, selaku Ketua Forum Koordinasi TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta, Murdiyono, Sahid, Susilo, Andry, Dhony selaku pengurus TAGANA, Petugas Barak Glagahrajo, serta seluruh anggota TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk berbagi ilmu, pengalaman dan wawasan.
10. Bapak Paidi dan Mamak Yanti Mora, Orang Tua tercinta peneliti. Terima kasih atas pengorbanan beliau berdua, semoga Allah senantiasa melindungi dan senantiasa sehat selalu. Aamiin.
11. Abang Zulfatli selaku kakak kandung dan Adek Deby Fella Attaqi selaku adik kandung peneliti. Terima kasih sudah membantu, mendukung dan mendo'akan, semoga kesuksesan menyertai kita bersama. Aamiin.
12. Umdah, Nurul, Mutia, Khofifah, Kiki dan Dwi, sahabat semasa di MAN Batam tercinta. Terima kasih sudah mendengarkan curahan hati,

menemani dan menyemangati peneliti sampai di akhir perkuliahan, semoga Allah membalas kebaikan kalian.

13. Keluarga Alumni MAN Batam-Yogyakarta (KAMABAYO), terkhusus Galuh Dwi Ardiana teman terbaik selama di Yogyakarta. Terima kasih tiada hentinya kepada “Aluluh” yang selalu menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini dan selalu mengingatkan hal kebaikan serta pengalamannya yang membangun, semoga Allah membalas kebaikannya.
14. Keluarga Paguyuban Pengajar Pinggir Sungai (P3S) Codhe Yogyakarta sebagai keluarga pertama peneliti di perantauan saat mahasiswa baru hingga saat menyelesaikan skripsi ini, kepada teman-teman relawan terima kasih untuk motivasi, semangat, rasa persaudaraan dan kekeluarganya. Semoga P3S semakin berkembang dan sampai jumpa di lain waktu bersama teman-teman, adik-adik dan keluarga besar Codhe.
15. Teman-teman Laboratorium Pengembangan Profesi Pekerja Sosial (LP3S) sebagai wadah kegiatan di prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial. Terima kasih untuk pengetahuan, pengalaman dan ilmu-ilmu yang diberikan oleh Bapak/Ibu Dosen kepada peneliti selama berkegiatan di dalamnya. Serta belajar dalam kepengurusan bersama Dany, Hani, Maulida, Hasan, Ni'am, Novianto dan Kokom. Semoga LP3S semakin berkembang dan sampai jumpa di lain waktu serta sukses selalu untuk teman-teman.
16. Kos 889 dan di kos Candra Dewi selaku keluarga serumah peneliti selama di perantauan. Terima kasih untuk teman-teman dari cerita pengalaman, persaudaraan, kegiatan yang dilakukan bersama-sama. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan sampai jumpa di lain waktu.
17. Teman-teman “Somplak” terbaik peneliti, terima kasih untuk Zuna, Wahyu, Ratna, Laras, Putra, Fendi dan Nuryadi yang tanpa disengaja bisa kenal lebih dekat dengan kalian dan berlanjut hingga semester

akhir ini adalah rasa bersyukur peneliti. Terima kasih untuk kebaikan kalian dan persahabatan di antara kita. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan sampai jumpa di lain waktu.

18. Keluarga besar IKS 2016, terima kasih peneliti sampaikan atas pertemuan, pembelajaran, pengalaman dan rasa persaudaraan di antara kita. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan sampai jumpa di lain waktu.
19. Teman-teman KKN Karangpadang Gunungkidul, terima kasih peneliti sampaikan kepada Lisna, Faiqoh, Yesi, Diki, Pras, Mas Amin dan Mas Ilham atas kebaikan, suka duka, pengalaman dan rasa kekeluargaan yang begitu erat di antara kita selama 2 bulan di posko. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan sampai jumpa di lain waktu.
20. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan memberikan semangat dan pengalamannya kepada peneliti yang tidak bisa disebutkan satu-persatu. Semoga Allah membalas kebaikan di antara kalian.



Yogyakarta, 2 Januari 2022

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**Fiqi Munayah**

## ABSTRAK

Fiqi Munayah, (16250017), Penerapan Prinsip *One Command, One Rule, One Corps* sebagai Budaya Organisasi dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Alam Fase Prabencana oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Daerah Istimewa Yogyakarta. Skripsi: Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini dilatarbelakangi masih terdapatnya anggota TAGANA yang belum memahami ketugasannya secara utuh, seperti kelirunya mensosialisasikan kebencanaan dengan tahapan penanganan yang seharusnya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori budaya organisasi dan teori penanggulangan bencana. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* dengan pemilihan tujuh informan berdasarkan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber serta teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

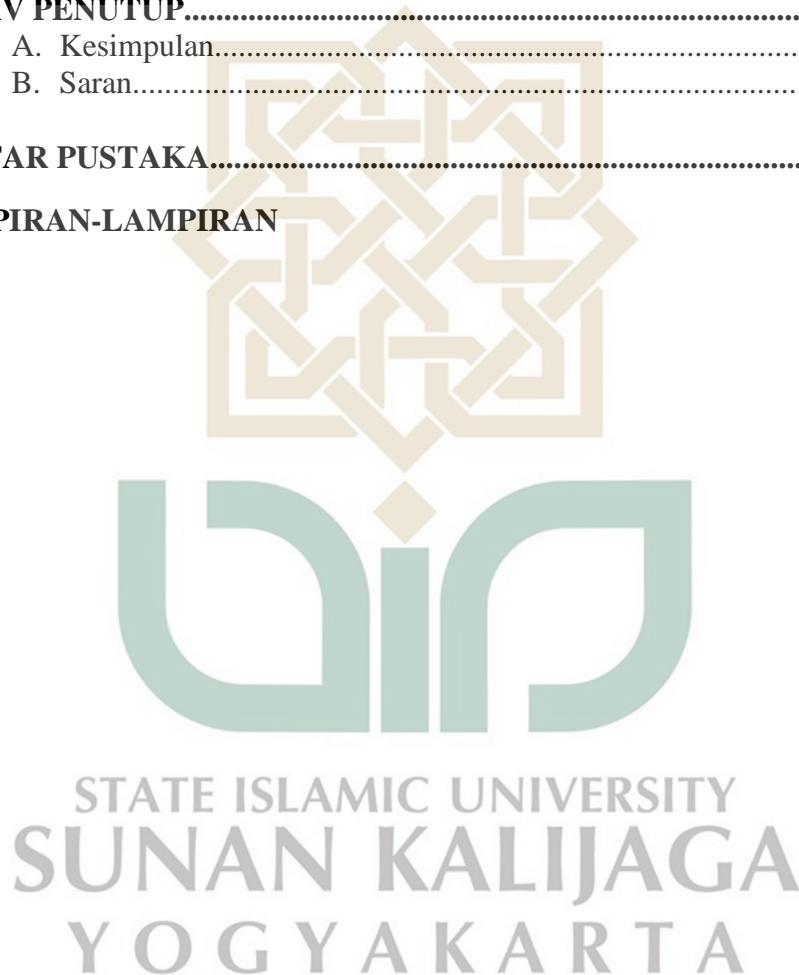
Hasil penelitian ini adalah diterapkannya Prinsip *One Command, One Rule, One Corps* dengan tinjauan budaya organisasi oleh Luthans ada empat indikator, yakni; filosofi, norma, aturan dan kerja sama. Selain itu, terdapat lima faktor pendukung keberhasilan TAGANA, yakni; perolehan fasilitas-fasilitas utama, peran Dinas Sosial sebagai pembina, pengawasan kegiatan dan penyediaan kebutuhan, peran anggota yang profesional, peran masyarakat dalam menjaga relasi serta manajemen TAGANA. Adapun faktor penghambatnya terbagi menjadi dua, yakni; secara internal TAGANA bahwa belum maksimalnya kehadiran anggota pada saat kegiatan, masih adanya anggota yang belum memahami ketugasannya maupun pemahaman ilmu kebencanaan yang kurang tepat, secara eksternal TAGANA, bahwa masih kelirunya masyarakat akan fungsi dan tugas TAGANA dan masih terdapat kurangnya partisipasi masyarakat terhadap urgensi tindak lanjut pemahaman kebencanaan.

**Kata kunci:** prinsip *one command, one rule, one corps, penanggulangan bencana alam, fase prabencana, TAGANA, Daerah Istimewa Yogyakarta.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB.....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>MOTTO.....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	7
F. Kerangka Teori.....	13
G. Metode Penelitian.....	26
H. Sistematika Pembahasan.....	33
<b>BAB II GAMBARAN UMUM.....</b>	<b>34</b>
A. Profil TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....	34
B. Sejarah TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....	36
C. Visi dan Misi TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....	38
D. Tugas dan Fungsi Penanggulangan Bencana Bidang Bantuan Sosial TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....	39
E. Profil Anggota TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....	41
<b>BAB III PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Penerapan Prinsip <i>One Command, One Rule, One Corps</i> .....	44
1. Filosofi.....	48
2. Norma.....	50
3. Aturan.....	54

4. Kerja sama.....	57
<b>B. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penerapan Prinsip <i>One Command, One Rule, One Corps</i> dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Alam Fase Prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....</b>	<b>68</b>
1. Faktor Pendukung.....	68
2. Faktor Penghambat.....	73
<b>BAB IV PENUTUP.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan.....	77
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Dampak Bencana Alam Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2010-2019.....	3
Gambar 2.1. Posko Induk TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.....	35
Gambar 3.1. Struktur Komando Kegiatan.....	58



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bencana alam merupakan potret yang tidak mudah untuk dihindari, dengan peristiwanya yang bisa terjadi kapan dan di mana saja serta dapat mengakibatkan dampak buruk bagi kehidupan di masyarakat maupun rusaknya ekosistem makhluk hidup. Bencana alam merupakan bencana yang disebabkan karena situasi alam (*natural disaster*) maupun akibat terganggunya keseimbangan unsur-unsur alam.<sup>1</sup> Bencana alam banyak mengakibatkan korban jiwa, mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, orang tua hingga lanjut usia. Berdasarkan data tahun 2020 oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), Indonesia dalam waktu 1 tahun terakhir tercatat sebanyak 2.925 kejadian bencana alam yang terhitung sejak bulan Januari hingga bulan Desember tahun 2020 yang kemudian berdampak pada korban meninggal dunia sebanyak 370 jiwa, 39 orang yang hilang dan 536 jiwa mengalami luka-luka.<sup>2</sup>

Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu provinsi dengan ancaman bencana alam yang tinggi karena wilayahnya berada di tengah pulau Jawa, bagian selatannya didominasi oleh pesisir pantai dan bagian utaranya

---

<sup>1</sup> BNPB, *Definisi Bencana*. Diakses melalui <https://www.bnpb.go.id/> pada 26 Desember 2020 pukul 08.40 wib.

<sup>2</sup> Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi Pada 2020 di Tanah Air, Bencana Hidrometeorologi Mendominasi. Diakses melalui <https://bnpb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi> pada 11 Januari 2022 pukul 15.54 wib.

berdiri tegak salah satu gunung berapi paling aktif yaitu gunung merapi.<sup>3</sup>

Menurut peta ancaman bencana, Daerah Istimewa Yogyakarta setidaknya memiliki 10 potensi bencana alam, yaitu letusan gunung api, tanah longsor dan erosi, banjir, tsunami, gelombang pasang, gempa bumi, kekeringan, wabah penyakit, kegagalan teknologi dan cuaca ekstrim.<sup>4</sup>

Adapun potensi bencana alam yang telah terjadi menurut data yang dirangkum dalam Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta, dilihat dari jumlah kejadian yang tercatat sejak tahun 2000 hingga tahun 2019 bahwa adanya puting beliung sebanyak 829 kejadian, banjir sebanyak 752 kejadian, tanah longsor sebanyak 515 kejadian, kebakaran hutan sebanyak 488 kejadian, kekeringan sebanyak 129 kejadian, letusan gunung api sebanyak 59 kejadian, gelombang pasang sebanyak 37 kejadian, gempa bumi sebanyak 21 kejadian dan tsunami sebanyak 2 kejadian.<sup>5</sup> Dapat disimpulkan bahwa bencana alam yang sering terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dalam waktu 19 tahun tersebut adalah kejadian puting beliung, banjir, tanah longsor, disusul kebakaran hutan dan lahan serta kekeringan. Kejadian bencana alam yang terjadi, selanjutnya informasi yang dilampirkan berikut ini berhubungan dengan dampak yang ditimbulkan, hal ini dapat dilihat dari data korban jiwa

---

<sup>3</sup> Mashita Hanum Utomo, Wenty Marina Minza. "Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam", *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 2, No. 1 (Yogyakarta, 2016), hlm. 49. Diakses pada 26 Desember 2020.

<sup>4</sup> Mujiyatun. "Mitigasi Bencana Di Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2, 2017, hml. 177. Diakses pada 26 Desember 2020.

<sup>5</sup> Pergub DIY No. 65 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah. Diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id> pada 07 Juli puluk 20.05 wib.

dan kerusakan yang ditimbulkan dengan kategori dan jumlahnya masing-masing.

**Gambar 1.1  
Dampak Bencana Alam Daerah Istimewa  
Yogyakarta Tahun 2010-2019<sup>6</sup>**

Waktu	Korban			Rumah_rusak_berat			
	Meninggal	Terluka	Menderita	Berat	Sedang	Ringan	Terendam
2019	5	14	8593	0	12	74	49
2018	2	5	142507	7	6	212	61
2017	15	17	136759	13	5	74	
2016	4	5	2486	7	24	92	86
2015	9	6	179	11	9	139	2
2014	4	4	32	11	13	87	
2013	4	7	1762	98	21	134	411
2012	1	32	760	935	307	2436	46
2011	4	8	6838	99	1	107	1496
2010	280	221	162721	2356	12	68	1258
	328	319	462637	3537	410	3423	3409

Berdasarkan gambar 1.1 yang tercatat dalam Data dan Informasi Bencana Indonesia (DIBI) BNPB, bahwa bencana alam yang terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2010 sampai tahun 2019 menyebabkan korban meninggal dunia sebanyak 328 jiwa, terluka sebanyak 319 jiwa, menderita sebanyak 462.637 jiwa serta ribuan rumah yang rusak dan terendam. Hal ini berdampak secara menyeluruh di masyarakat, baik sakit fisik, mental, sosial, ekonomi, kehilangan anggota keluarga maupun rasa trauma yang dialami setiap individu dengan proses penyembuhan dan penyelesaian masalah lainnya membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adanya potensi bencana alam yang akan terjadi, perlunya respon cepat dalam penanganannya yang dikenal dengan istilah penanggulangan bencana. Penanggulangan bencana merupakan upaya terpadu ditujukan kepada

<sup>6</sup> Update: Rekapitulasi Data Bencana Di Indonesia Per 21 Januari 2020, diakses melalui <https://bnpb.go.id/berita/update-rekapitulasi-data-bencana-di-indonesia-per-21-januari-2020> pada 07 Juli 2021 pukul 09.58 wib.

pemerintah dan masyarakat dalam penetapan kebijakan yang meliputi kegiatan prabencana, tanggap darurat dan pasca bencana.<sup>7</sup> Penanggulangan bencana juga merupakan salah satu tanggung jawab Negara kepada masyarakatnya, hal ini berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 pada Bab III tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial terkait korban bencana.<sup>8</sup> Taruna Siaga Bencana (TAGANA) merupakan organisasi relawan kebencanaan yang dibentuk dan dikoordinir oleh Kementerian Sosial Republik Indonesia dan pemerintah daerah melalui Dinas Sosial dengan memaksimalkan generasi muda dalam pelaksanaan penanggulangan bencana berbasis masyarakat.<sup>9</sup>

TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta hadir pada tahun 2006 sebagai cabang provinsi yang bertujuan mendampingi masyarakat untuk mengenal daerah tempat tinggal, peka wilayah rawan bencana dan cara penanganannya. Selain itu, adanya Difabel Siaga Bencana (DIFAGANA), Lansia Siaga Bencana (LANSIGANA), Pramuka Siaga Bencana (PRAGANA) dan Radio Penduduk Siaga Bencana (RAPIGANA) sebagai gotong royong program pengurangan risiko bencana jangka panjang. Hal ini merupakan keunikan di TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai provinsi pertama yang membentuk internal organisasi dengan istilah sahabat TAGANA.

Dalam suatu organisasi dibutuhkan adanya *value* sebagai perekat antar anggota untuk bisa bersinergi dalam mencapai satu atau seperangkat tujuan,

<sup>7</sup> Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 3.

<sup>8</sup> Himpunan Perundang-Undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bab III Bagian Kesatu Pasal 5 Poin 2.

<sup>9</sup> Wawancara dengan Bapak Sahid, anggota TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta. Pada tanggal 19 September 2020.

selain itu adanya *value* diperuntukkan sebagai strategi dalam pencapaian tujuan. Banyak kelompok atau organisasi yang tidak berkelanjutan, disebabkan tidak memiliki *value* dalam budayanya maupun mempertahankannya.<sup>10</sup>

Seperti TAGANA yang memiliki 3 prinsip keorganisasian di antaranya; *one command, one rule, one corps*. Ketiga prinsip ini diterapkan dalam tahapan penanggulangan bencana, baik prabencana, tanggap darurat maupun pasca bencana. Hal ini merupakan pedoman untuk menggerakkan TAGANA dan anggotanya berdasarkan tujuan yang ingin dicapai, serta mampu mempertahankan keberadaan TAGANA di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Bapak Sahid selaku anggota TAGANA, bahwa dalam penanganan bencana hanya ada satu komando, satu aturan dan satu kesatuan untuk dapat memberikan pelayanan di masyarakat secara optimal.

Dalam pelaksanaannya, ditemukan bahwa masih ada anggota yang belum memahami ketugasan TAGANA secara utuh, seperti kelirunya mensosialisasikan kebencanaan dengan tahapan penanganan yang seharusnya. Hal ini tidak selaras dengan tujuan diterapkannya ketiga prinsip TAGANA, yakni untuk mengendalikan fungsi anggota dalam tugas fase prabencana yang perlu diperhatikan, baik saat adanya komando, aturan dan kesatuannya simulasi di lapangan yang sesuai dengan kecapaian kebijakan Dinas Sosial terhadap program pengurangan risiko bencana.

---

<sup>10</sup> Aryan Torrido, "Pengembangan Industri Pariwisata Parangtritis: Studi Dampak Sosial, Ekonomi dan Budaya", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, (2012), hlm. 7. Diakses pada 21 Januari 2022.

Berdasarkan uraian tersebut, maka disusunlah penelitian dengan judul “Penerapan Prinsip *One Command, One Rule, One Corps* sebagai Budaya Organisasi dalam Pelaksanaan Penanggulangan Bencana Alam Fase Prabencana oleh Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Daerah Istimewa Yogyakarta”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pada penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya

organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.

## D. Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Sebagai referensi ilmiah mengenai penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA khususnya bagi program studi ilmu kesejahteraan sosial pada mata kuliah pilihan manajemen bencana.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi untuk pengembangan program manajemen bencana khususnya tentang penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi yang berguna bagi Dinas Sosial, TAGANA, aktivis kebencanaan lainnya dan masyarakat umum.

## E. Kajian Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti meninjau referensi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan rujukan untuk membandingkan dan menemukan kebaruan dalam penelitian ini serta mengamati kelebihan dan kekurangan yang sudah ada. Tujuan utama dari kajian pustaka ini adalah agar peneliti tidak melakukan kesamaan atau duplikasi dari penelitian-penelitian

terdahulu. Dari beberapa penelitian yang sudah ditinjau, peneliti mengambil beberapa sumber, di antaranya:

**Pertama**, Skripsi Khaerin Fajar yang berjudul *Peran TAGANA Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran dan kegiatan TAGANA Kompi UIN Alauddin Makassar dalam pengembangan keterampilan mahasiswa, pendukung, kendala yang dialami dalam pengembangan serta pengaruh TAGANA bagi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan kesejahteraan sosial dan sosiologi, sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer meliputi 5 informan, di antaranya; Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI) Konsentrasi Kesejahteraan Sosial, Dosen Pembina TAGANA Kompi UIN dan mahasiswa Jurusan PMI Konsentrasi Kesejahteraan Sosial serta sumber data sekunder berupa wawancara, alat dokumentasi, alat tulis dan *tape recorder*. Tinjauan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang peran, pengembangan keterampilan, pekerja sosial, SDM, prinsip-prinsip pendamping sosial dalam penanggulangan bencana alam dan pandangan islam tentang bencana.

Temuan lapangan memberikan kesimpulan bahwa kegiatan-kegiatan pada Kompi UIN Alauddin Makassar dalam pengembangan keterampilan bagi mahasiswa ialah selain pelaksanaan ketika terjadi bencana terdapat pula pengembangan keilmuan dalam mata kuliah jurusan PMI konsentrasi

kesejahteraan sosial. Banyaknya pengalaman dalam mengikuti kegiatan TAGANA serta mendapatkan wadah untuk mengembangkan Ilmu Kesejahteraan Sosial yang mereka kuasai, peran TAGANA Kompi UIN hadir di kampus sangat menunjang perkembangan keterampilan dan keilmuan bagi mahasiswa jurusan Kesejahteraan Sosial, karena kegiatan TAGANA banyak pada peningkatan SDM terkhusus keilmuan pekerja sosial. Adapun kendala yang dialami yaitu belum adanya wadah melegitimasi tempat dari TAGANA Kompi UIN serta belum adanya struktur organisasi melalui tingkat Universitas.<sup>11</sup>

**Kedua,** Skripsi Zahra Zafira yang berjudul *Peranan TAGANA Dalam Penanggulangan Bencana (Studi Pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan motivasi, kemampuan dan integritas terhadap peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Metode yang digunakan adalah *Mixed Methods* model *Sequential Explanatory* (kombinasi berurutan dari kuantitatif ke kualitatif) dengan jumlah populasi sebanyak 65 anggota yang tersebar di Kabupaten Pesawaran dan mengambil sampel sebanyak 40 anggota sebagai responden. Pengujian dalam penelitian ini menggunakan prosedur statistik yaitu uji korelasi berganda serta tinjauan yang digunakan adalah tentang motivasi, kemampuan, integritas, peranan dan penanggulangan bencana.

---

<sup>11</sup> Khaerin Fajar, “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Skripsi*, (Makassar: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), hlm. ix. Diakses pada 10 Januari 2021.

Temuan lapangan memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi hubungan motivasi, kemampuan dan integritas maka akan meningkatkan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana. Namun sebaliknya, semakin rendah hubungan motivasi, kemampuan dan integritas maka akan menurunkan peranan TAGANA dalam penanggulangan bencana, maka hubungan ini disebut korelasi yang positif.<sup>12</sup>

**Ketiga,** Skripsi yang ditulis oleh Gita Marlusianti dengan judul *Efektivitas Program TAGANA Dalam Program Penanganan Tanggap Darurat Bencana Di Bantul Tahun 2017*. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif analitik yakni menggambarkan sejauh mana aktivitas dari program tanggap darurat TAGANA serta menganalisa apakah program tersebut sudah efektif. Sumber data yang digunakan adalah data primer yang meliputi wawancara tim TAGANA di Bantul serta data sekunder meliputi laporan kinerja Dinas Sosial Bantul dan rencana strategis Kabupaten Bantul.

Temuan lapangan memberikan kesimpulan bahwa TAGANA Bantul memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuannya. Visi misi yang dimiliki, adanya korelasi dengan visi misi Dinas Sosial Bantul. Anggota TAGANA Bantul diwajibkan mengetahui serta memahami isi dari visi misi yang dimiliki. Dalam menjalankan programnya, TAGANA juga memiliki banyak inovasi agar berjalan lebih efektif. Tugas penanggulangan bencana berfokus untuk mengelola dapur umum sebagai program prioritas TAGANA. Operasi

---

<sup>12</sup> Zahra Zafira, “Peranan TAGANA Dalam Penanggulangan Bencana (Studi pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran)”, *Skripsi*, (Lampung: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung, 2018), hlm. 2. Diakses pada 10 Januari 2021.

tanggap darurat bencana yang dilaksanakan TAGANA telah efektif, akan tetapi perlunya peningkatan kuantitas sarana dan prasarana yang dimiliki.<sup>13</sup>

**Keempat**, Jurnal yang ditulis oleh Yuda Ery Kaswara dengan judul *Efektivitas Organisasi TAGANA Dalam Menanggulangi Bencana Kebakaran Permukiman Penduduk Di Kota Samarinda*. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana penanggulangan bencana kebakaran permukiman penduduk meliputi kaji cepat dan identifikasi korban bencana, koordinasi dengan Dinas Sosial Kota Samarinda, melaksanakan operasi tanggap darurat, memberikan pertolongan dan bantuan dalam penanggulangan bencana, peningkatan sarana dan prasarana serta mengidentifikasi faktor penghambat organisasi TAGANA. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pegumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi serta tinjauan yang digunakan adalah tentang efektivitas, organisasi, manajemen, penanggulangan bencana dan kebakaran

Temuan lapangan memberikan kesimpulan bahwa pelaksanaan kegiatan serta implementasi program kerja TAGANA dapat dikatakan belum efektif, dikarenakan anggaran serta sarana dan prasarana yang minim. Namun TAGANA Kota Samarinda terus memaksimalkan kinerjanya baik dari layanan yang diberikan kepada masyarakat terkait dengan kegiatan penanggulangan bencana di Kota Samarinda.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Gita Marlusianti, “Efektivitas Program TAGANA Dalam Penanganan Tanggap Darurat Bencana Di Bantul Tahun 2017”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hlm. xiv. Diakses pada 10 Januari 2021.

<sup>14</sup> Yuda Ery Kaswara, “Efektivitas Organisasi Taruna Siaga Bencana Kebakaran Permukiman Penduduk Di Kota Samarinda”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol. 8, No. 1 (Agustus, 2020), hlm. 219. Diakses pada 10 Januari 2021.

**Kelima,** Jurnal yang ditulis oleh Aulia Rahman dengan judul *Peran TAGANA Dalam Mitigasi Bencana Di Kebupaten Serang Dan Sukabumi.* Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana peran TAGANA dalam upaya mitigasi bencana, seperti apa koordinasi antara TAGANA dan pemerintah daerah pada kegiatan penanggulangan bencana serta manfaat apa yang diperoleh dari partisipasi TAGANA dalam mendukung ketahanan daerah di Kabupaten Serang dan Sukabumi. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer meliputi wawancara 9 narasumber yang terdiri dari Kementerian Sosial sebagai lembaga pembina pusat, Dinas Sosial, BPBD, anggota TAGANA Kabupaten dan masyarakat. Kemudian sumber data sekunder berupa literatur buku, jurnal, laporan hasil penelitian, materi seminar, peraturan perundang-undangan, artikel, laporan kegiatan dan dokumentasi terkait mitigasi yang sudah dilakukan. Tinjauan yang digunakan dalam penelitian ini adalah tentang peran, mitigasi bencana dan manajemen.

Temuan lapangan memberikan kesimpulan bahwa pemerintah daerah melalui Dinas Sosial dan BPDB Kabupaten secara kesinambungan bekerja sama dengan TAGANA untuk kegiatan mitigasi bencana, koordinasi yang dilakukan antar lintas instansi sering dilakukan pada 3 tahapan penanggulangan bencana serta dapat disimpulkan bahwa masyarakat memahami kegiatan mitigasi bencana, untuk kedepannya masyarakat

diharapkan ikut serta pada setiap kegiatan mitigasi sehingga lebih siap jika menghadapi bencana.<sup>15</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan bahwa penelitian banyak dilakukan dengan mengambil topik yang berfokus pada kegiatan dan kerja sama yang dilakukan oleh TAGANA bersama kelompok lainnya, serta lokasi penelitian banyak dilakukan di TAGANA provinsi lainnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil topik yang berbeda, dilihat dari prinsip keorganisasian TAGANA yaitu *one command, one rule, one corps* sebagai pedoman utama dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh anggota maupun organisasi sehingga TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat hingga relasi TAGANA provinsi lainnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mengkaji faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini merujuk pada TAGANA posko induk sebagai lokasi kesiapsiagaan utama dan koordinasi serta sebagai sumber informasi dari Dinas Sosial.

## F. Kerangka Teori

### 1. Teori Budaya Organisasi

#### a. Pengertian Budaya Organisasi

Menurut Mangkunegara, budaya organisasi merupakan bentuk keyakinan, nilai-nilai maupun norma yang dikembangkan oleh suatu organisasi untuk menertibkan aktivitas anggotanya dalam hubungan

---

<sup>15</sup> Aulia Rahman, "Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Serang Dan Sukabumi", *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol. 6, No. 01, (September-Desember 2016), hlm. 56. Diakses pada 10 Januari 2021.

internal maupun adaptasi eksternal.<sup>16</sup> Robins juga mendefinisikan bahwa budaya organisasi sebagai koordinasi pemahaman untuk membedakan organisasi satu dengan organisasi lainnya yang diyakini oleh anggota di dalamnya.<sup>17</sup>

Definisi tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam suatu organisasi memiliki budaya sebagai karakter yang diciptakan dan dipertahankan serta sebagai pembeda dari organisasi lainnya. Budaya organisasi lahir ketika sumber daya manusianya sepakat menyusun nilai-nilai maupun aturan untuk dipahami bersama dan tentunya diselaraskan dengan tujuan organisasi. Budaya yang telah disepakati akan meninjau unsur-unsur terkait, baik sebagai pengarahan maupun pengawasan terhadap tingkah laku anggota dan pelaksanaan kegiatan.

#### b. Indikator-Indikator Budaya Organisasi

Menurut Luthans, ada 4 indikator dalam memahami budaya organisasi di antaranya:<sup>18</sup>

- 1) Filosofi
- Filosofi merupakan landasan awal dari lahirnya suatu organisasi terhadap kegiatan internal maupun eksternal anggota, mengikuti proses gaya atau kebiasaan individu sebelumnya yang kemudian menjadi satu

---

<sup>16</sup> Laksmi Kusumawardani, “Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2, No. 2, (Februari, 2018), hlm. 159. Diakses pada 22 Mei 2021.

<sup>17</sup> Abdul Hakim dan Anwar Hadipapo, “Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16, No. 1, (Januari 2015), hlm. 3. Diakses pada 22 Mei 2021.

<sup>18</sup> Nailin Nikmatul Maulidiyah, “Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Bank Indonesia”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, (April, 2020), hlm. 276. Diakses pada 29 Mei 2021.

nilai yang sama.<sup>20</sup> Hal ini dipahami dari suatu ucapan individu mengenai sikap maupun nilai yang dapat dinalar dan kemudian bisa menjadi suatu kepercayaan atau tradisi di dalam organisasi.

### 2) Norma

Norma adalah perangkat yang memudahkan organisasi untuk menghubungkan aturan yang belum dimuat namun diakui ada dan hanya dapat dimaknai oleh anggotanya dengan dapat mengaitkannya dengan isu-isu terkait, singkatnya norma adalah sebagai perangkat standar perilaku yang dipahami dalam bentuk hak dan kewajiban.<sup>19</sup> Seperangkat ini dipahami sebagai *value* yang dijadikan fungsi oleh anggota terhadap tugas yang harus dilaksanakan.

### 3) Aturan

Aturan merupakan batasan khusus suatu organisasi kepada anggotanya ataupun sebagai larangan untuk bertindak maupun untuk melakukan sesuatu. Aturan dapat dikategorikan sebagai suatu keharusan untuk melaporkan rencana aksi kebijakan internal dan eksternal organisasi terkait perubahan perilaku yang lebih teratur.<sup>20</sup> Aturan dipahami sebagai ketentuan yang disesuaikan dengan pelaksanaan tugas masing-masing anggota melalui tata kelola kerja. Jadi dalam penelitian ini, aturan merupakan pernyataan yang bersifat mengikat dengan mengarah pada tugas yang bersifat wajib, sementara norma lebih pada nilai yang

<sup>19</sup> Renny Candradewi P. & Randy Bion B., “Konstelasi Norma, Aturan, Prinsip Dan Decision Making Dalam Paris Agreement Arahkan States Demand Dalam Negoisasi Iklim”, *Jurnal Sospoli*, Vol. 1, No. 3, (Juli, 2021), hlm. 24. Diakses pada 23 Januari 2021.

<sup>20</sup> *Ibid.*, hlm. 25.

menunjukkan fungsi-fungsi yang harus dilakukan oleh para anggota TAGANA.

#### 4) Kerja sama

Kerja sama merupakan bentuk penguatan dalam hubungan kegiatan, baik antara anggota organisasi, pimpinan organisasi, maupun proses pelayanan organisasi kepada masyarakat.<sup>21</sup> Kerja sama berfungsi untuk mengontrol organisasi dalam kegiatan yang dilaksanakan dengan sikap saling membantu secara kolektif.

McKenna dan Beech mengelompokkan ada 3 elemen dalam budaya organisasi sebagai berikut:<sup>22</sup>

##### 1) *Artifacts*

*Artifacts* merupakan isyarat yang dapat dilihat (*visible*), didengar dan dirasakan oleh anggota baru terhadap budaya yang belum dipahaminya dalam suatu organisasi. *Artifacts* bisa berupa bentuk bangunan, logo atau jargon. Selain itu, termasuk juga struktur organisasi yang prosesnya meliputi jasa, sejarah, bahasa, cara berpakaian dan perilaku anggota dalam berkomunikasi maupun bertingkah laku yang bisa dipahami oleh eksternal organisasi.

##### 2) *Espoused values*

*Espoused values* merupakan isyarat yang tidak dapat dilihat (*invisible*), hal ini berupa nilai-nilai yang dijadikan pedoman sejak awal diciptakannya suatu budaya, seperti visi misi, penentuan tujuan, strategi

---

<sup>21</sup> Nasri, “Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pada Karyawan (Studi Pada PT. Adidaya Bima Perkasa Yogyakarta)”, *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 21. Diakses pada 12 Juli 2021.

<sup>22</sup> Anwar Ikhsan, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Non Dosen Pada Universitas Mercu Buana Jakarta”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2016), hlm. 20. Diakses pada 09 Agustus 2021.

penyelesaian masalah dan landasan kebijakan organisasi untuk memberikan arahan yang stabil.

### 3) *Basic underlying assumption*

*Basic underlying assumption* merupakan isyarat berupa nilai-nilai utama yang diyakini (*beliefs*) sebagai persepsi maupun perasaan yang dibangun oleh suatu organisasi. Hal ini biasanya bersifat asumsi, namun anggota tidak ragu untuk melaksanakan tugas organisasi karena ketepatan dari nilai dan tindakan yang diyakini dari sebelumnya.

Adanya ketiga elemen tersebut dapat disimpulkan bahwa pentingnya pemahaman nilai-nilai oleh setiap anggota sehingga terampil dalam menyelesaikan tugas maupun persoalan internal dan eksternal organisasi, serta mengedukasi anggota baru bahwa hal tersebut merupakan strategi utama untuk diterima, dipikirkan dan dirasakan secara kolektif.

Robbins mengemukakan 3 kekuatan yang berperan dalam mempertahankan suatu budaya organisasi sebagai berikut:<sup>23</sup>

- 1) Proses seleksi anggota yang disesuaikan dengan pemahaman pengetahuan, keterampilan dan kemampuan terhadap tugas-tugas yang ada dalam organisasi.
- 2) Pimpinan memiliki tanggung jawab, baik melalui lisan maupun perilaku yang disesuaikan dengan aturan yang kemudian akan diikuti oleh anggotanya dalam proses manajemen organisasi.

---

<sup>23</sup> Lina Marliani, "Peranan Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Kinerja Suatu Organisasi", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 6. Diakses pada 12 Juli 2021.

- 3) Sosialisasi dibutuhkan untuk penyesuaian anggota baru dengan budaya organisasi yang ada, sehingga merupakan tugas organisasi untuk mempersiapkan anggotanya ke dalam fungsi yang diharapkan.

Menurut Moehiriono, keberhasilan kinerja organisasi sangat tergantung oleh anggotanya meskipun berasal dari kepentingan dan latar belakang budaya yang berbeda.<sup>24</sup> Untuk dapat mencapai tujuan organisasi, berbagai kepentingan dapat disatukan dengan adanya nilai-nilai dan prinsip-prinsip yang disepakati dan dihormati bersama. Dengan adanya budaya organiasi, dapat mendorong situasi kondusif bagi anggota dalam kinerjanya yang efektif.

Budaya organisasi adalah pedoman perilaku individu yang bisa menyatukan anggota baru yang ingin bergabung. Dengan mengenal budaya organisasi, anggota baru mampu menyesuaikan diri serta bekerja sama menjaga organisasi secara internal naupun eksternal.

Teori yang telah telah dikemukakan sangat relevan untuk menganalisis peristiwa dalam penelitian ini, yakni hadirnya TAGANA di Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai organisasi kebencanaan dengan prinsip *one command, one rule, one corps* yang tersusun rapi menjadi satu instrumen dalam budaya organisasi, sehingga sangat penting diselaraskan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana ini. Anggota yang tergabung tentunya harus memahami prinsip tersebut sebagai bentuk kesatuan dalam menjalankan tugas organisasi yang optimal

---

<sup>24</sup> Munawir Nasir, dkk., "Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan", *AkMen Jurnal Ilmiah*, Vol. 18, No. 1, (April, 2021), hlm. 71. Diakses pada 25 Mei 2021.

dan sigap menghadapi persoalan yang akan terjadi baik dari internal maupun eksternal TAGANA.

## 2. Teori Penanggulangan Bencana

Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 menjelaskan bahwa penanggulangan bencana merupakan upaya yang dilakukan untuk mengendalikan ancaman bencana, baik melalui pengorganisasian maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan kepada masyarakat yang memiliki risiko bencana tinggi.<sup>25</sup> Dalam Peraturan Kepala BNPB Nomor 4 Tahun 2008 tentang pemetaan daerah rawan bencana dijelaskan bahwa upaya penanggulangan bencana dibutuhkan karena beberapa faktor di antaranya; untuk meninjau luas wilayah bencana alam, untuk pencegahan terjadinya bencana alam, untuk menyusun rencana pemulihan (*re-development*) daerah bencana, serta untuk memanajemen bencana berbasis informasi geografis.<sup>26</sup>

Peran masyarakat sebagai pelaksana utama yang mana pernah menjadi korban atau mengalami dampak bencana alam, diharapkan dapat melakukan pemetaan daerah rawan bencana alam di sekitar tempat tinggal contohnya, sebagai upaya mitigasi bencana secara mandiri. Secara umum penanggulangan bencana merupakan persiapan kegiatan dan kerja sama dari seluruh masyarakat untuk meminimalisir ancaman bencana. Pengertian penanggulangan bencana sangat luas, bisa diartikan sebagai kegiatan, aksi, ataupun sebagai dimensi kokoh yang dilaksanakan sebagai usaha pencegahan,

---

<sup>25</sup> *Penanggulangan Bencana*, diakses melalui <https://bpbd.go.id>. Pada 12 Januari 2021 pukul 16.22.

<sup>26</sup> Dedi Hermon, *Geografi Bencana Alam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 29.

mitigasi kesiapsiagaan, tanggap darurat dan pemulihan dengan langkah tepat sehingga siaga terhadap ancaman bencana yang kemungkinan akan terjadi lagi. Dari pengertian tersebut dapat dijelaskan bahwa penanggulangan bencana merupakan kekuatan penting dengan keterlibatan langsung oleh pemerintah, organisasi kebencanaan maupun masyarakat umum untuk mengurangi dampak negatif yang dikhawatirkan, baik berpedoman pada kebijakan yang telah ditetapkan maupun kreativitas yang ada di masyarakat.

Penanggulangan bencana dibutuhkan guna mempengaruhi masyarakat untuk peka dan siap terhadap ancaman bencana sehingga cermin dari kesejahteraan sosial yang disusun dan dikembangkan tidak hanya berasas pada fisik maupun teknologi saja, namun juga berpedoman pada masyakarat, di mana kontak langsung dampak terjadinya bencana alam berpengaruh pada perilaku masyarakat. Pentingnya penanggulangan bencana dipersiapkan sebelum bencana terjadi adalah untuk menghindari kerugian pada individu maupun kelompok melalui tindakan dini serta pencegahan yang terstruktur dan berkelanjutan. Karena itu, terdapat 3 tahapan penanganan dalam penanggulangan bencana yang baik dan aman dilakukan, di antaranya sebagai berikut:<sup>27</sup>

a. Fase pra bencana

Manajemen bencana pertama ialah fase prabencana (sebelum bencana terjadi) meliputi kegiatan kesiapsiagaan, peringatan dini dan mitigasi. Kesiapsiagaan merupakan kegiatan antisipasi bencana melalui

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 173.

pengorganisasian serta langkah-langkah yang tepat dan berdaya guna. Mengoperasikan kesiapsiagaan merupakan langkah penting dan strategis meskipun tidak mudah dilakukan namun dapat memastikan kemampuan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana.

Langkah yang perlu dipersiapkan selanjutnya adalah peringatan dini, disampaikan dengan segera kepada seluruh pihak khususnya masyarakat yang tempat tinggalnya berpotensi terkena bencana. Peringatan dini berdasarkan pada informasi teknis dan objektif yang dimiliki serta dikelola dari pihak yang ahli di bidangnya. Kemudian adanya langkah mitigasi sebagai kemampuan untuk mengurangi risiko bencana, hal ini dilakukan mengingat bahwa dugaan suatu bencana yang bisa terjadi kapan saja ataupun tidak akan pernah terjadi, sehingga sangat perlu diperhatikan secara terus-menerus.

b. Fase tanggap darurat

Fase tanggap darurat merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan segera pada saat kejadian bencana untuk menangani dampak buruk yang ditimbulkan meliputi kegiatan penyelamatan dan evakuasi korban, harta benda, pemenuhan kebutuhan dasar, perlindungan, penanganan pengungsi, serta pemulihan sarana dan prasarana. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kondisi tanggap darurat antara lain sebagai berikut.

- 1) Mengkaji cepat dan tepat lokasi terkait untuk mengetahui besaran bencana dan perkiraan tingkat kerusakan serta sumber daya yang ada.
- 2) Memantau status kondisi darurat bencana untuk ketentuan langkah selanjutnya. Jika status bencana sangat besar dan berdampak luas, kemungkinan dapat dikategorikan sebagai bencana nasional.

3) Penyelamatan dan evakuasi penduduk yang terkena bencana dengan langkah-langkah berikut ini.

- a) Pemenuhan kebutuhan dasar dalam bencana besar, seperti sarana umum, sanitasi dan logistik yang mengalami kerusakan. Karena itu, diperlukan langkah pemenuhan dengan segera terkait pangan dan papan serta kebutuhan lainnya.
- b) Perlindungan terhadap kelompok rentan, seperti bayi, anak-anak, ibu hamil, lanjut usia, penderita suatu penyakit maupun yang berkebutuhan khusus. Mereka harus didahulukan untuk dibantu dan dievakuasi di tempat yang aman.
- c) Sarana dan prasarana vital harus segera dipulihkan, seperti aliran air minum, listrik dan sebagainya.

c. Fase Pasca bencana

Fase pasca bencana dilakukan dengan langkah rehabilitasi dan rekonstruksi. Langkah rehabilitasi adalah pemulihan dan penyelesaian terhadap pelayanan publik sampai tingkat yang memadai. Sasaran dari kegiatan ini adalah normalnya seluruh unsur kehidupan di masyarakat termasuk penanganan korban bencana yang mengalami trauma psikologis. Contohnya seperti renovasi sarana umum, perumahan, tempat penampungan sampai penyediaan lapangan kegiatan. Sementara langkah rekonstruksi adalah mengutamakan upaya tanpa henti dan terencana dengan melibatkan peran seluruh masyarakat. Lama proses rekonstruksi tergantung pada jenis dan luasnya kerusakan serta kesiapan dari masyarakat, ada yang pulih dalam waktu singkat dan ada juga yang membutuhkan waktu cukup lama. Hal ini

termasuk dalam renovasi infrastruktur dan lingkungan, menghidupkan akses sumber ekonomi serta pemberdayaan masyarakat.<sup>28</sup>

Ketiga tahapan tersebut terdapat pengelolaan kebijakan yang merupakan hal utama dalam kegiatan penanggulangan bencana, bahwa memahami wilayah tempat tinggal dengan gejala terkait serta dikaji secara sistematis sehingga memberikan informasi lengkap yang mengarahkan sikap proaktif kepada pemerintah maupun masyarakat. Hal ini merupakan fokus tindakan dalam fase prabencana yang harus dipahami bersama. Berpengalaman dari dampak bencana yang sudah terjadi, kegiatan mitigasi menjadi kebutuhan yang wajib dilaksanakan dengan 2 pendekatan berikut ini:<sup>29</sup>

a. Mitigasi struktural

Mitigasi struktural adalah rangkaian upaya untuk meminimalkan ancaman bencana melalui pembangunan fisik dan dengan menggunakan pendekatan teknologi. Contohnya seperti pembuatan kanal khusus untuk pencegahan banjir, alat pendekripsi aktivitas gunung yang masih aktif, bangunan yang tahan gempa dan peringatan jika terjadinya gelombang tsunami.

b. Mitigasi non-struktural

Mitigasi non-struktural adalah rangkaian upaya untuk mengurangi dampak bencana melalui peraturan perundang-undangan, pelatihan dan pemetaan wilayah risiko bencana. Dapat dipahami bahwa mitigasi non-struktural berkaitan dengan membuat kebijakan maupun peraturan dalam program peningkatan kesadaran masyarakat, contohnya seperti larangan

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, hlm. 167.

<sup>29</sup> Zuhriah, *Komunikasi Organisasi (Sebuah Pengantar Teori Dan Praktek)*, (Medan: 2018), hlm. 380.

membuang sampah ke selokan, mengembangkan keterampilan masyarakat maupun budaya sadar bencana.

Pelaksanaan penanggulangan bencana terlebih dahulu akan menyusun rencana strategis, berikut ini yang perlu diperhatikan di antaranya:<sup>30</sup>

a. Bagi organisasi penanganan bencana

Segara membagi tugas dengan meninjau kapasitasnya, baik personil maupun peralatan yang ada. Organisasi penanganan bencana terdapat pembagian tugasnya masing-masing, di antaranya.

- 1) Bagian pemantauan bertugas meninjau informasi tentang gejala dan perkembangan bencana serta melakukan koordinasi dengan lembaga terkait.
- 2) Bagian relawan bertugas untuk mempersiapkan, merekrut, mengorganisir dan menempatkan relawan sesuai kebutuhan.
- 3) Bagian pemetaan wilayah bertugas mencari data keadaan lingkungan di masyarakat untuk pembuatan peta bahaya.
- 4) Bagian *search and resue* bertugas untuk menolong, menyelamatkan, serta mencari korban yang luka dan meninggal, lalu mengelompokkan korban sesuai dengan kondisinya.
- 5) Bagian keamanan bertugas untuk mengamankan jalur dan lokasi bencana agar aman dari kerumunan orang yang berkepentingan, termasuk keamanan distribusi bantuan.

---

<sup>30</sup> Ahmad Muttaqin, *Cerdas Menghadapi Bencana: Persiapan, Penanganan Dan Tips Menghadapi Bencana Alam*, (Yogyakarta: CISForm UIN SUKA, 2007), hlm. 6.

- 6) Bagian pengungsian bertugas untuk menyiapkan posko dan fasilitasnya, bertanggung jawab mengatur tempat pengungsian sementara, mendirikan tenda, kamar mandi/WC darurat maupun sanitasi.
- 7) Bagian komunikasi bertugas untuk mengelola administrasi, dokumentasi dan logistik dengan mendata seluruh anggota organisasi, menerima laporan jumlah korban, kerugian dan pengaduan kebutuhan warga, menyediakan informasi kepada instansi luar dan donator yang datang, menyalurkan bantuan, menjaga komunikasi antar bagian, mengurus pembukuan dan dokumentasi serta membantu bagian lain yang akan berhubungan dengan pihak luar.
- 8) Bagian transportasi bertugas untuk pengangkutan orang dan barang, memastikan bahan bakar yang cukup untuk perjalanan pengangkutan.
- 9) Bagian kesehatan bertugas untuk pertolongan dasar, menghubungi puskesmas, dokter atau rumah sakit yang bertanggung jawab atas persediaan obat dan kebutuhan medis.
- 10) Bagian *recovery* mental bertugas untuk mengarahkan warga dalam pendekatan agama yang dilakukan oleh ulama atau yang ahli di bidangnya, dengan trauma healing maupun kegiatan lainnya untuk mengurangi kesedihan karena bencana.
- 11) Bagian dapur umum bertugas untuk menyiapkan kebutuhan dasar dapur umum, kebutuhan air, makanan, sanitasi, bahan bakar dan peralatan memasak.
- 12) Pengoptimalan gerakan lumbung masyarakat dengan mengumpulkan jimpitan beras atau uang sehingga memiliki kecukupan pangan dasar dan tabungan untuk mengantisipasi kesulitan akses pihak luar ketika bencana terjadi.

13) Menentukan tempat pengungsian, posko koordinasi bantuan, rute evakuasi dan tempat berkumpul masyarakat ketika bencana terjadi. Misalnya masjid, balai desa, sekolah maupun lapangan.

Teori yang telah dikemukakan sangat relevan untuk menganalisis peristiwa dalam penelitian ini, yakni pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana, yang mana pentingnya peran pemerintah dan masyarakat terhadap program pengurangan risiko bencana. Sehingga nilai preventif ini mengekspresikan sikap terlibat untuk melindungi diri sendiri maupun sekelompok orang serta memperhatikan daerah tempat tinggal.

## G. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.<sup>31</sup>

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berikut ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggambarkan gejala, fakta, atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat, populasi atau daerah tertentu.<sup>32</sup> Sedangkan metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif ditunjukkan untuk; (1) mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang menggambarkan fenomena yang ada, (2) mengidentifikasi masalah yang ada atau memberikan praktik-praktik yang berlaku, (3) membuat perbandingan atau evaluasi, (4) menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan

---

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 3.

<sup>32</sup> Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), hlm. 23

keputusan pada waktu yang tepat.<sup>33</sup> Sehingga penelitian deskriptif ini tidak perlu mencari dan menerangkan saling hubungan serta menguji hipotesis.

Penelitian ini akan mendeskripsikan tentang penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi TAGANA, penting digunakan dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam pada fase prabencana. Dimana dengan ketiga prinsip ini sebagai pedoman utama TAGANA dan anggotanya dalam memanajemen kegiatan, serta sebagai faktor pendukung terhadap program pengurangan risiko bencana yang diberikan kepada masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **2. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di markas induk TAGANA yang beralamat di Jalan Tunjung Baru, No. 6, Baciro, Gondokusuman, Daerah Istimewa Yogyakarta.

## **3. Subjek dan Objek Penelitian**

### a. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yang mana inividu dipilih berdasarkan pertimbangan bertujuan untuk memberikan informasi dan data mengenai permasalahan dalam penelitian.

Subjek penelitian terdiri dari Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, Ketua Forum Koordinasi TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta, Seksi Mitigasi Bencana TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta, Bidang Pengendalian,

---

<sup>33</sup> *Ibid.*, hlm. 24.

Pengkajian, dan Pengembangan TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta serta tokoh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### b. Objek penelitian

Objek penelitian adalah yang menjadi titik fokus perhatian dari peneliti. Objek penelitian ini adalah penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.

### 4. Sumber Data

#### a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi maupun penggunaan instrumen khusus dirancang sesuai tujuannya.<sup>34</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah subjek penelitian yang diperoleh melalui kegiatan wawancara dengan Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta, Ketua Forum Koordinasi TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta, Seksi Mitigasi Bencana TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta, Bidang Pengendalian, Pengkajian, dan Pengembangan TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta serta tokoh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta.

#### b. Sumber data sekunder

Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumbernya berupa arsip, dokumen, foto-foto, sumber tertulis, atau literatur

---

<sup>34</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 36.

lainnya.<sup>35</sup> Data sekunder akan diperoleh peneliti melalui dokumentasi berupa literatur buku, jurnal, peraturan perundang-undangan dan artikel terkait prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.

## 5. Metode Pengumpulan Data

### a. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diteliti. Jenis penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diteliti dan mengadakan pengamatan terhadap gejala-gejala subjek dan objek dalam situasi yang sebenarnya.<sup>36</sup> Pengamatan dan pencatatan dilakukan untuk memperoleh informasi dan melihat hasil yang diperoleh terkait penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.

### b. Wawancara

Wawancara merupakan dialog antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikomposisikan

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 38.

<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 312.

makna dalam suatu topik tertentu.<sup>37</sup> Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara tak terstruktur, yang mana penggalian informasi dari narasumber dilakukan secara mendalam dan secara intensif untuk memperoleh hasil yang diinginkan.

Dalam melakukan wawancara, peneliti bukan hanya mengajukan pertanyaan, tetapi peneliti juga perlu mengetahui makna prinsip *one command, one rule, one corps* oleh organisasi TAGANA maupun pendapat anggota. Selain itu, wawancara dengan beberapa narasumber dibutuhkan peneliti untuk memahami penerapan ketiga prinsip dalam pelaksanaan kegiatan kebencanaan fase prabencana oleh TAGANA dan anggotanya sebagai informasi pengalaman di lapangan. Sehingga pendapat dan pengalaman ini yang kemudian menjadi bahan dasar data yang nantinya akan dianalisis peneliti.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan yang mempunyai petunjuk-petunjuk tertentu sehingga dapat digunakan sebagai bukti dan bahan sebagai keterangan.<sup>38</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini berupa arsip tentang gambaran umum berdirinya TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta, struktur forum koordinasi dan foto kegiatan yang telah terlaksana yang berhubungan dengan penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.

---

<sup>37</sup> *Ibid.*, hlm. 317.

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm. 329.

## 6. Teknik Uji Keabsahan Data

Adanya uji keabsahan data bertujuan untuk mengukur keabsahan data, sehingga penelitian yang dilakukan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan metode pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai metode pengumpulan data dan sumber data yang sudah ada.<sup>39</sup> Data yang digunakan peneliti yaitu hasil observasi partisipasi pasif, wawancara tak terstruktur dan dokumentasi.

Adapun triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber, yang mana peneliti mewawancarai Kepala Bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial Dinas Sosial Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pembina dan pengawasan pelaksanaan kegiatan TAGANA, Ketua Forum Koordinasi TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai pimpinan TAGANA, Seksi Mitigasi Bencana TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai informasi dan pengarahan kegiatan di lapangan maupun Bidang Pengendalian, Pengkajian, dan Pengembangan TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai seksi yang mengontrol anggota maupun pelaksanaaan kegiatan, serta tokoh masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai bahan penilaian dari kegiatan yang dilakukan TAGANA.

## 7. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014) hlm. 241.

dengan cara mengelompokkan data, menjabarkan, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari dan membuat kesimpulan yang mudah dipahami dan hasil temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.<sup>40</sup> Analisis data dengan penelitian kualitatif dengan pengumpulan datanya baik dilakukan sebelum di lapangan, selama di lapangan dan setelah di lapangan.

Miles dan Huberman mengemukakan analisis data dengan penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas. Kegiatan dalam analisis data di antaranya:<sup>41</sup>

a. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya dengan meninggalkan yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan peneliti mudah untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

b. Penyajian data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dengan uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* maupun teks yang bersifat naratif.

c. Kesimpulan

Kesimpulan awal yang diungkapkan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, hlm. 335.

<sup>41</sup> M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm. 307-309.

pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan awal dapat didukung oleh bukti-bukti yang benar dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut bersifat kredibel.

## H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pembahasannya, peneliti membagi menjadi 4 bab yang masing-masingnya terdiri dari beberapa sub bab, di antaranya:

**Bab I**, berisi tentang pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan penulisan.

**Bab II**, berisi tentang gambaran umum TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiri dari profil TAGANA, sejarah, visi dan misi, tugas dan fungsi, profil anggota TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta.

**Bab III**, berisi hasil penelitian dan pembahasan mengenai bagaimana penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana, serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan prinsip *one command, one rule, one corps*.

**Bab IV**, penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah, serta saran-saran yang membangun terkait penerapan prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase prabencana oleh TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta serta mencantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian bab sebelumnya, bahwa prinsip *One Command, One Rule, One Corps* dengan 4 indikator budaya organisasi oleh Luthans dapat disimpulkan, yakni:

- 1) Filosofi diterapkan melalui; visi sebagai pencapaian program pengurangan risiko bencana, motto "*we are the first to help and care*" sebagai pernyataan arti TAGANA, slogan sigap dan tanggap sebagai upaya kesiapsiagaan pada fase prabencana, serta sistem Bawah Kendali Operasi sebagai komando kegiatan oleh ketua forum koordinasi.
- 2) Peraturan Menteri Sosial No. 28 Th. 2012 pada pasal 7 ayat 1 merupakan dasar norma yang digunakan TAGANA, meliputi 8 fungsi untuk para anggota pada fase prabencana, yakni; sebagai peran pendamping di masyarakat (komunikator, motivator, dinamisator dan fasilitator), adanya forum koordinasi dalam strategi (perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian untuk kegiatan, sumber daya dan potensi) sebagai fungsi operasional TAGANA, serta adanya elemen pendukung (posko, peralatan, atribut, lambang, ikrar, mars dan hymne) sebagai fungsi pengorganisasian dalam kesatuan unsur TAGANA.
- 3) Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta No. 24 Th. 2012 dijadikan dasar aturan, berkaitan dengan struktur atas ke bawah dalam pelaksanaan kegiatan dan struktur bawah ke atas dalam pelaporan kegiatan melalui rutinitas keposkoan sesuai tingkatan kepengurusan sampai kepada posko TAGANA Training Centre di KEMENSOS, adanya pengawasan

oleh Dinas Sosial sebagai pembina teknis lapangan terhadap *output* dan *outcome* yang ditargetkan, serta adanya sistem protokoler dan pemantauan oleh bidang kode etik dan disiplin anggota dalam pelaksanaan tugas.

- 4) Kerja sama diterapkan melalui; komando ketua forum koordinasi kepada kepala posko dan bidang kegiatan yang dilaksanakan bersama anggota sesuai tingkat kepengurusan wilayah masing-masing, bersinergi bersama masyarakat dengan penerapan ilmu dan praktik kebencanaan yang beragam, serta adanya jaringan internal (DIFAGANA, LANSIGANA, PRAGANA dan RAPIGANA) yang berperan dalam kegiatan sesuai kebutuhan di lapangan,

Selain itu, adanya faktor pendukung dan faktor penghambat yang dialami TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta di antaranya; terdapat 5 faktor pendukung yakni; 1) Perolehan fasilitas-fasilitas, 2) Peran Dinas Sosial, 3) Peran anggota yang profesional, 4) Peran masyarakat sebagai relasi dan 5) Manajemen TAGANA. Adapun faktor penghambatnya terbagi menjadi 2, yakni; 1) Secara internal, bahwa masih belum maksimalnya kehadiran anggota pada saat kegiatan dan masih terdapat anggota yang belum memahami ketugasan TAGANA serta pemahaman ilmu kebencanaan yang kurang tepat, 2) Secara eksternal, bahwa masih kelirunya masyarakat akan fungsi dan tugas TAGANA serta masih kurangnya partisipasi masyarakat terhadap urgensi tindak lanjut pemahaman kebencanaan.

## B. Saran

1. Saran untuk TAGANA Daerah Istimewa Yogyakarta:
  - a. Diharapkan dapat terus berkoordinasi guna meningkatkan kedisiplinan anggota, baik melalui pembinaan, *reward* (penghargaan berupa

apresiasi maupun hadiah) dan *punishment* (hukuman berupa teguran maupun peringatan). Mengingat bahwa belum maksimalnya kehadiran anggota pada saat pelaksanaan kegiatan.

b. Perlu memperhatikan hasil evaluasi sebagai pengalaman yang efektif terhadap tindak lanjut kegiatan seperti adanya Bimbingan Teknis (BIMTEK) oleh Dinas Sosial yang dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan guna memperbarui pemahaman dan keterampilan anggota. Mengingat bahwa masih terdapat personal TAGANA yang belum memahami ketugasan TAGANA secara utuh, seperti apa mensosialisasikan kebencanaan dengan tahapan-tahapannya maupun keliru dengan pemahaman ilmu yang seharusnya.

c. Diharapkan dapat meningkatkan kolaborasi melalui pendekatan sosialisasi maupun koordinasi dengan jaringan internal maupun mitra TAGANA untuk mempermudah koordinasi dari peran masing-masing dalam isu kebencanaan sebagai sikap kesiapsiagaan dan memperoleh respon positif dan partisipasi aktif dari masyarakat. Mengingat masih terdapat persepsi masyarakat yang keliru akan fungsi dan tugas TAGANA dan kurangnya partisipasi masyarakat terhadap urgensi tindak lanjut pemahaman kebencanaan.

## 2. Saran untuk penelitian selanjutnya:

Diharapkan dapat meneliti lebih dalam mengenai prinsip *one command, one rule, one corps* sebagai budaya organisasi dalam pelaksanaan penanggulangan bencana alam fase tanggap darurat dan pasca bencana, yang mana menurut peneliti perlu diketahui lebih lanjut sebagai pengembangan informasi dari fase prabencana.

## DAFTAR PUSTAKA

**Buku:**

- Azwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dedi Hermon, *Geografi Bencana alam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Ghony Djuanidi M, Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014.
- Muttaqin Ahmad, *Cerdas Menghadapi Bencana (Persiapan, Penanganan, dan Tips Menghadapi Bencana Alam)*, Yogyakarta: CIS Form UIN SUKA, 2007.
- Riyanto Yatim, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC, 2001.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Alfabeta, 2014.
- Zuhriah, *Komunikasi Organisasi (Sebuah Pengantar Teori dan Praktek)*, Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018.

**Undang-Undang**

Himpunan Perundang-Undangan Penanggulangan Bencana Bidang Perlindungan Sosial Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial Bab III Bagian Kesatu Pasal 5 Poin 2.

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 Tentang *Pedoman Umum Taruna Siaga Bencana* Bab I Ketentuan Umum Pasal 1 Poin 3.

**Karya Ilmiah**

Candradewi, Renny dan Randy Bion. “Konstelasi Norma, Aturan, Prinsip Dan Decision Making Dalam Paris Agreement Arahkan States Demand Dalam Negosiasi Iklim”, *Jurnal Sospoli*, Vol. 1, No. 3, (Juli, 2021), hlm. 24-25. Diakses pada 23 Januari 2022.

Fajar, Khaerin, “Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Pengembangan Keterampilan Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar”, *Skripsi*, Makassar: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan

- Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017. Diakses pada 10 Januari 2021.
- Hakim, Abdul dan Anwar Hadipapo, “Peran Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Sumber Daya Manusia Di Wawotobi”, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Vol. 16, No. 1, (Januari 2015), hlm. 3. Diakses pada 22 Mei 2021.
- Ikhsan, Anwar, “Analisis Pengaruh Budaya Organisasi Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Non Dosen Pada Universitas Mercu Buana Jakarta”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (Maret, 2016), hlm. 20. Diakses pada 09 Agustus 2021.
- Kaswara, E Yuda. “Efektivitas Organisasi Taruna Siaga Bencana Kebakaran Permukiman Penduduk Di Kota Samarinda”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, Vol.8, No.1 Agustus, 2020. Diakses pada 10 Januari 2021.
- Kusumawardani, Laksmi, “Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kinerja Karyawan”, *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, Vol. 2. No. 2, (Februari, 2018), hlm. 159. Diakses pada 22 Mei 2021.
- Marlian, Lina, “Peranan Budaya Organisasi Dalam Mewujudkan Kinerja Suatu Organisasi”, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 6. Diakses pada 12 Juli 2021.
- Marlusianti Gita, “Efektivitas Program TAGANA Dalam Penanganan Tanggap Darurat Bencana Di Bantul Tahun 2017”, *Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2018), hlm. xiv. Diakses pada 10 Januari 2021.
- Mujiatun, Mitigasi Bencana Di Kota Yogyakarta Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta*, Vol. 2 No. 2, Agustus, 2017. Diakses pada 26 Desember 2020.
- Nailin, Nikmatul Maulidiyah, “Peran Budaya Organisasi Dalam Meningkatkan Kepuasan Kerja Serta Dampaknya Terhadap Kinerja Karyawan Bank Indonesia”, *Jurnal Manajemen Bisnis*, Vol. 17, No. 2, (April, 2020), hlm. 276. Diakses pada 29 Mei 2021.
- Nasir, Munawir, dkk. “Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Karyawan”, *AkMen Jurnal Ilmiah*, Vol. 18, No. 1, (April, 2021), hlm. 71. Diakses pada 10 Juli 2021.
- Nasri, “Pengaruh Budaya Organisasi, Disiplin Kerja Dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Kinerja Pada Karyawan (Studi Pada PT.

Adidaya Bima Perkasa Yogyakarta)", *Jurnal Ekobis Dewantara*, Vol. 2, No. 2, 2019, hlm. 21. Diakses pada 12 Juli 2021.

Rahman, Aulia. Peran Taruna Siaga Bencana Dalam Mitigasi Bencana Di Kabupaten Serang Dan Sukabumi, *Jurnal Sosio Konsepsia*, Vol.6, No. 01, September-Desember 2016. Diakses pada 10 Januari 2021.

Torrido, Aryan. "Pengembangan Industri Pariwisata Parangtritis: Studi Dampak Sosial, Ekonomi Dan Budaya", *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 2012. Diakses pada 21 Januari 2022.

Utomo, Harum Mashita, Minza Marina Wenty, Perilaku Menolong Relawan Spontan Bencana Alam, *Jurnal Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*, Vol. 2, No. 1, Yogyakarta, 2016, hlm. 49. Diakses pada 26 Desember 2020.

Zafira Zahra, Peranan Taruna Siaga Bencana (TAGANA) Dalam Penanggulangan Bencana (Studi pada Organisasi TAGANA Kabupaten Pesawaran, Skripsi, Lampung: Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung, 2018. Diakses pada 10 Januari 2021.

#### **Internet:**

BNPB, *Definisi Bencana*. Diakses melalui <https://www.bnrb.go.id/> pada 26 Desember 2020 pukul 08.40 wib.

Sebanyak 2.925 Bencana Alam Terjadi, diakses melalui <https://bnrb.go.id/berita/sebanyak-2-925-bencana-alam-terjadi-pada-2020-di-tanah-air-bencana-hidrometeorologi-mendominasi> pada 11 Januari 2022 pukul 15.54 wib.

Dinas Sosial, TAGANA. Diakses melalui <https://dinsos.tanjabbarkab.go.id/2017/08/22/tagana> pada 27 Mei 2021 pukul 08.58 wib.

*Penanggulangan Bencana*, diakses melalui <http://bpbd.go.id> pada 12 Januari 2021 pukul 19.15 wib.

Pergub DIY No. 65 Tahun 2020 Tentang Rencana Aksi Daerah. diakses melalui <https://peraturan.bpk.go.id> pada 07 Juli 2021 pukul 20.05 wib.

TAGANA, Lambang Kecakapan TAGANA. Diakses melalui <https://korantagana.wordpress.com/lambang-kecakapan-tagana> pada 20 Januari 2022 pukul 15.35 wib.

Update: Rekapitulasi Data Bencana Di Indonesia Per 21 Januari 2020,  
diakses melalui <https://bnpb.go.id/berita/update-rekapitulasi-data-bencana-di-indonesia-per-21-januari-2020> pada 07 Juli 2021 pukul 09.58 wib.



